

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Qris Untuk Transaksi Pembayaran Pada Umkm Di Pasar Kuliner Gianyar

I Komang Eris Artayasa⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanglangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, 80238
 e-mail: ikomangerisartayasa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of perceived ease of use, perceived benefits, and perceived risks on the intention to use QRIS by employing a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 83 respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The findings reveal that perceived ease of use has a positive and significant effect on the intention to use QRIS, while perceived benefits and perceived risks do not show significant effects, although collectively the three variables have a significant influence with a determination value of 77.7%, indicating that most of the variation in usage intention can be explained by the independent variables. These results highlight that ease of use is the dominant factor driving MSMEs to adopt QRIS, whereas risk is no longer a major concern due to growing trust in the security of digital payment systems.

Keywords: *Ease of Use, Benefit, Risk, Usage Intention*

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran telah mengalami transformasi yang signifikan karena perkembangan teknologi digital yang pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Orang-orang beralih dari penggunaan uang tunai dan kartu ATM dan beralih ke transaksi digital yang dilakukan melalui ponsel pintar. Salah satu penemuan nasional adalah Quick Response Code Indonesian Standard, atau QRIS. Penyedia sistem pembayaran di Indonesia, termasuk yang menawarkan mobile banking dan dompet elektronik, diwajibkan untuk menggunakan QRIS sesuai dengan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/2019. (Atmaja & Paulus, 2022).

Menurut (Binawan & Tampubolon, 2024) penerapan QRIS menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekonomi digital, khususnya di Bali yang dikenal sebagai destinasi wisata dunia. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 jumlah pengguna QRIS di Bali telah melampaui 1 juta orang, dengan lebih dari 7,6 juta transaksi dan nilai nominal di atas Rp1 triliun. Selain itu, merchant yang memanfaatkan QRIS telah mencapai lebih dari 850 ribu, menandakan pesatnya pertumbuhan ekosistem pembayaran nontunai di daerah. Fakta ini sekaligus

menunjukkan bahwa peralihan ke sistem pembayaran digital semakin diterima masyarakat, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Bali. Usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar, menurut UU No. 20/2008 tentang UMKM. Kapasitas untuk merangkul teknologi digital dipengaruhi oleh kategorisasi ini; perusahaan yang lebih kecil membutuhkan pelatihan dan dukungan yang ekstensif untuk berpartisipasi dalam pasar digital modern, tetapi perusahaan menengah lebih cenderung menerima pembayaran berbasis QRIS dengan cepat. (Depriyani & Sulaiman, 2025).

Bank Indonesia melalui pernyataan Butet Linda, Advisor Kantor Perwakilan Provinsi Bali, menegaskan bahwa digitalisasi pasar rakyat dengan QRIS merupakan langkah tepat karena lebih dari 96% penggunanya adalah UMKM. Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah Kabupaten Gianyar menginisiasi program *Pasar Siap QRIS* dengan tujuan memperluas ekosistem digital serta mendorong inklusi keuangan masyarakat. Hingga kini, tercatat sekitar 97 pasar di Bali telah menggunakan QRIS, termasuk Pasar Kuliner Gianyar yang melibatkan 83 pedagang. Meski demikian, kendala dalam literasi digital, edukasi penggunaan, hingga keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah masih menjadi hambatan yang perlu segera diatasi (Ni Kadek & Widanta, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. (Kamilah et al., 2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM di Cikarang Utara, sedangkan penelitian (Abrilia & Tri, 2020) justru mengungkapkan bahwa faktor kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, faktor risiko mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. (Edwin Zusrony et al., 2023) menyebut risiko berpengaruh positif, sedangkan (Hanni & Pujiastuti, 2023) berpendapat risiko tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat penggunaan QRIS.

Pasar Kuliner Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena pasar ini menjadi salah satu pusat penerapan QRIS yang signifikan di Bali, dengan mayoritas pedagang telah bertransaksi secara digital. Meski demikian, sekitar 10% UMKM di pasar ini belum memanfaatkan QRIS, terutama karena keterbatasan pemahaman dan akses teknologi. Di sisi lain, dukungan kuat dari Pemerintah Kabupaten Gianyar, Bank Indonesia, serta Bank BPD Bali menjadi faktor penting yang mendorong terciptanya pasar berbasis QRIS. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai

seberapa besar pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran pada UMKM di Pasar Kuliner Gianyar.”**

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah dua karakteristik utama yang memengaruhi adopsi teknologi oleh konsumen, menurut Model adopsi Teknologi (TAM) yang dibuat oleh Davis (1989). Kedua hal ini mempengaruhi bagaimana orang merasakan dan terlibat dengan sistem teknologi. Menurut sebuah studi oleh Poerwanengsih dan Wany (2024), orang lebih cenderung merangkul teknologi baru jika mereka melihat keuntungan nyata dari penggunaannya.

Gagasan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah dan dengan sedikit usaha adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kemudahan penggunaan. Agar sistem informasi tidak menimbulkan masalah, konsumen berpikir bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan (Davis, 1989). Adopsi teknologi berkorelasi positif dengan persepsi pengguna tentang kejelasan, kemampuan beradaptasi, kemampuan belajar, dan kemampuan kontrol. Dalam konteks QRIS, tanda-tanda kemudahan mencakup hal-hal seperti seberapa mudah dipelajari dan digunakan, seberapa jelas fitur-fiturnya, seberapa mudah mengoperasikan sistem, dan seberapa mudah melakukan transaksi.

Manfaat dari penggunaan teknologi juga menjadi pertimbangan utama. Menurut (Davis, 1989), gagasan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja dalam pekerjaan merupakan manfaat dari teknologi tersebut. Minat pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi meningkat berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang mereka rasakan (Arif Miftahun Nasih, 2024). Penggunaan QRIS memiliki banyak keuntungan, seperti proses transaksi yang lebih cepat, kinerja perusahaan yang lebih baik, efisiensi waktu, dan penyelesaian tugas yang lebih mudah.

Faktor lain yang memengaruhi adalah risiko. (Pavlou, 2003) mendefinisikan risiko sebagai kondisi ketidakpastian yang muncul ketika seseorang mempertimbangkan untuk melakukan transaksi online. Risiko berhubungan dengan potensi kerugian, baik berupa kebocoran data, kesalahan penggunaan, keterbatasan infrastruktur, maupun ancaman penipuan digital. Tingginya persepsi risiko dapat menurunkan tingkat kepercayaan pengguna, sehingga berdampak pada rendahnya minat untuk menggunakan QRIS.

Korelasi antara faktor-faktor ini telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Hidayatulah et al., 2023), di antara UMKM di Pangkalpinang, minat menggunakan QRIS dipengaruhi secara positif oleh keuntungan dan kemudahan penggunaan, tetapi tidak dipengaruhi oleh risiko. Minat peserta UMKM di Boalemo untuk mengadopsi QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti keamanan transaksi, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan diri (Buluati et al., 2023) terhadap sistem. Anisah (2022) menemukan bahwa di Sampang, kenyamanan meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS, tetapi bahaya memiliki dampak yang kecil. Menurut Kamilah dkk. (2024), adopsi QRIS di Cikarang Utara dipengaruhi secara positif oleh kemudahan, keuntungan, dan risiko. Pada saat yang sama, penelitian oleh Nia Monica (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan untuk transaksi QRIS yang melibatkan UMKM di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kuantitatif dan positivis ini adalah untuk menguji hubungan antara keinginan dalam mengadopsi QRIS di antara para pelaku UMKM di Pasar Kuliner Gianyar dengan faktor-faktor yang meliputi kemudahan penggunaan, keuntungan, dan bahaya. Untuk lebih memantapkan landasan teori, penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang meliputi penelusuran berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019). Pada Pasar Kuliner Gianyar tahun 2025, peneliti menggunakan sampling jenuh untuk mengumpulkan data dari 83 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi sampel penelitian karena kecilnya jumlah populasi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan minat QRIS (Y) sebagai variabel dependen dan kegunaan (X1), keuntungan (X2), dan risiko (X3) sebagai faktor independen. Sebuah survei tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin menyediakan data utama, sementara sumber tambahan menyediakan data sekunder. Untuk menjamin kualitas kuesioner, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum dianalisis. Sebelum melakukan regresi linier berganda di SPSS, data diuji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitasnya. Dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%, model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel-variabel independen terhadap minat menggunakan QRIS. (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.837	1.335		.627	.533
	X1	.461	.084	.567	5.474	<.001
	X2	.186	.099	.209	1.882	.064
	X3	.154	.124	.156	1.242	.218

a. Dependent Variable: Y

Berikut adalah penjelasan berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada tabel Coefficients untuk model regresi berganda. Model tersebut melibatkan variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Manfaat (X2), dan Risiko (X3) serta dampaknya terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y). Nilai t tabel adalah 1,666, dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebagai permulaan, variabel X1 untuk Kemudahan Penggunaan memiliki nilai thitung sebesar 5,474, yang lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 1,666, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih rendah dari ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,05. Karena kriteria ini menunjukkan bahwa H_0 tidak benar dan H_1 benar, maka dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Penggunaan X1 secara signifikan mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Y. Kedua, nilai thitung sebesar 1,882 untuk variabel Manfaat (X2) lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 1,666; meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,064 masih lebih tinggi dari 0,05. H_0 tidak ditolak karena kriteria signifikansi tidak terpenuhi, meskipun nilai thitung lebih besar dari ttabel. Minat Menggunakan QRIS (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Manfaat (X2). Terakhir, nilai thitung untuk variabel risiko (X3) adalah 1,242, lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,666, dan nilai signifikansi sebesar 0,218, lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya terdapat hubungan secara parsial antara Minat Menggunakan QRIS (Y) dengan variabel Risiko (X3).

2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223.604	3	407.868	82.601	<.001 ^b
	Residual	350.583	71	4.938		
	Total	1574.187	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 71$, hasil pengujian dari analisis ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 82,601 dan nilai Ftabel sebesar 2,728 pada tingkat

signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan ambang batas signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 82,601 secara signifikan lebih tinggi dari Ftabel (2,728), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini memverifikasi bahwa Y dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS: kemudahan penggunaan (X_1), manfaat (X_2), dan risiko (X_3). Dengan kata lain, variabel dependen dalam model regresi yang diuji secara signifikan dipengaruhi oleh efek gabungan dari ketiga variabel independen.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.837	1.335		.627	.533
	X1	.461	.084	.567	5.474	<.001
	X2	.186	.099	.209	1.882	.064
	X3	.154	.124	.156	1.242	.218

a. Dependent Variable: Y

Pada persamaan $Y = 0,837 + 0,461X_1 + 0,186X_2 + 0,154X_3 + e$ yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 0,837 menunjukkan nilai awal minat penggunaan QRIS pada saat variabel Kemudahan Penggunaan (X_1), Manfaat (X_2), dan Risiko (X_3) bernilai nol. Minat UMKM untuk mengadopsi QRIS meningkat seiring dengan menurunnya kemudahan penggunaan, sesuai dengan koefisien regresi sebesar 0,461 pada variabel Kemudahan Penggunaan. Pada saat yang sama, koefisien Manfaat sebesar 0,186 memiliki dampak positif juga, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan faktor kemudahan. Artinya, orang akan lebih tertarik menggunakan QRIS jika mereka menganggapnya memiliki manfaat yang lebih besar. Korelasi positif antara kesadaran risiko dan kehati-hatian pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis dengan preferensi mereka terhadap sistem pembayaran QRIS yang aman ditunjukkan oleh koefisien risiko sebesar 0,154. Jadi, ketiga faktor independen tersebut bekerja sama untuk menarik rasa ingin tahu pelaku UMKM di Pasar Kuliner Gianyar dalam menggunakan QRIS.

4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.768	2.22211

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

PEMBAHASAN

- Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan t-hitung sebesar 5,474 > t-tabel sebesar 1,666, penelitian ini menegaskan bahwa minat penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Pasar Kuliner Gianyar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kemudahan Penggunaan (X1), dengan demikian menerima hipotesis. Nilai beta sebesar 56,7% menunjukkan dominannya kemudahan dalam model penelitian, yang mengindikasikan tingkat pengaruh variabel ini. Hal ini menegaskan apa yang telah kita ketahui dari hipotesis Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa orang lebih cenderung menerima teknologi baru jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan. (Susilowati et al., 2025) serta diperkuat penelitian (Buluati et al., 2023) dan (Asfendi et al., 2021) yang menemukan pengaruh positif kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Perbedaan hasil dengan studi (Alfina & Suwandi, 2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dapat dijelaskan oleh rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur pada lokasi penelitian mereka, kondisi yang tidak dialami di Pasar Kuliner Gianyar. Faktor akses aplikasi yang mudah, instruksi jelas, minim kendala teknis, dan desain sederhana membuat pelaku UMKM merasa QRIS praktis digunakan, sehingga kemudahan terbukti menjadi aspek kunci dalam meningkatkan minat adopsi sistem pembayaran digital.

-
- 61 | Hita Akuntansi dan Keuangan

3. Pengaruh Resiko Terhadap Minat Penggunaan Qris Untuk Transaksi Pembayaran Pada Umkm Di Pasar Kuliner Gianyar

62 | Hita Akuntansi dan Keuangan

keamanan dan respons cepat atas keluhan tetap penting agar kepercayaan pengguna terjaga dan penggunaan QRIS dapat berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) dan Manfaat (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y), sedangkan variabel Risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Pasar Kuliner Gianyar lebih mempertimbangkan faktor praktis berupa kemudahan dalam mengoperasikan QRIS dan manfaat nyata yang diperoleh seperti efisiensi transaksi, peningkatan kenyamanan, serta potensi perluasan pasar, dibandingkan dengan kekhawatiran akan risiko penggunaan. Nilai koefisien beta menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan dan Manfaat memberikan kontribusi besar dalam mendorong adopsi QRIS, sementara Risiko hanya memberikan pengaruh yang kecil dan tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dalam konteks pembayaran digital, persepsi positif atas kemudahan dan manfaat lebih menentukan minat penggunaan dibandingkan persepsi risiko, terutama ketika sistem telah memiliki dukungan teknologi keamanan dan perlindungan dari pihak bank serta pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan UMKM sebaiknya difokuskan pada penguatan fitur yang memudahkan operasional, peningkatan manfaat yang dirasakan pengguna, serta tetap menjaga aspek keamanan agar risiko tidak menimbulkan kekhawatiran baru di masa depan.

Daftar Pustaka

- "Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Alfina, D., & Suwandi. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Pemasaran Online UMKM di Desa Karang Anyar. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(2), 452–459. <https://doi.org/10.61787/erevww53>
- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). *PENGUNAAN CASHLESS DI LINGKUNGAN MAHASISWA*. Penerbit Widina.
- Asfendi, A. N., Alfizi, A., & Yuttama, F. R. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, RISIKO DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal JUMKA*, 1(1), 30–38.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Binawan, A., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Digitalisasi Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c (Juli)), 1237–1244. <https://jurnal->

- serambimekkah.org/index.php/mister/article/view/1855/1376
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Depriyani, M., & Sulaiman. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai Di Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 33–47. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/DOI:https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7083>
- Dinda Ratunovira Hasna, & Moh. Karim. (2024). Persepsi Pengguna terhadap Keamanan pada Sistem E-Payment. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.46>
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.*” Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanni, N. F., & Pujiastuti, Y. (2023). Peningkatan Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Sebagai Pendukung Bisnis Islami. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.28918/jief.v3i2.1126>
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Ni Kadek, P. K., & Widanta, A. A. B. P. (2024). Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 01–25. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3276>
- Selfianti, S., Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Minat Belanja Mahasiswa: Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Owner*, 9(2), 1508–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2708>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Susilowati, P. I. M., Susanto, A. I., Arifuddin, & Mediaty. (2025). Menakar Minat UMK pada Teknologi Akuntansi: Perspektif TAM. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 13(2), 65–75. <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i2.377>